

KURIKULUM SASTRA BERBASIS TEKNOLOGI PADA ERA DIGITAL

Kanisius Kami¹, I Wayan Artika²

^{1, 2}Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Singaraja, Bali, Indonesia

Email: kanisius@student.undiksha.ac.id

Article History

Received: 27-02-2024

Revision: 04-03-2024

Accepted: 06-03-2024

Published: 09-03-2024

Abstract. This research aims to describe the technology-based literature curriculum in the digital era. This type of research is library research with the object of research is technology-based literary curriculum in the digital era. The data of this research is in the form of verbal description that contains information about technology-based literature curriculum in the digital era, which is related to the underlying principles and alternative concepts of technology-based literature curriculum in the digital era. The data was obtained from sources such as books, research articles, and scientific journal proceedings. The data sources were selected based on considerations the credibility of the owner of the idea or publication. the accuracy of the source, especially regarding novelty, detail, and completeness. Objective balanced and acceptable, and (d) the availability of complete information about the data source for tracking and communication. The data analysis technique is content analysis or content a sis from the data source to the conclusion. The results in this study found several basic elements that can be accommodated in a technology-based literature curriculum in the digital era, including the use of digital media, interactive learning, e-learning platforms, the use of learning aids, digital skills development, and digital creativity.

Keywords: Curriculum, Digital

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum sastra yang berbasis teknologi pada era digital. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan objek penelitiannya adalah kurikulum sastra berbasis teknologi di era digital. Data penelitian ini berupa paparan verbal yang mengandung informasi tentang kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital, yang berkaitan dengan prinsip-prinsip yang mendasari maupun konsep alternatif kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital. Data tersebut diperoleh dari sumber berupa buku, artikel hasil penelitian, dan jurnal ilmiah prosiding. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kredibilitas pemilik gagasan atau publikasi, akurasi sumber, terutama menyangkut kebaruan, kerincian, dan kelengkapan, objektif, berimbang dan berterima, dan tersedianya keterangan lengkap tentang sumber data untuk pelacakan dan komunikasi. Data diperoleh dengan cara kumpulan dari beberapa sumber. Teknik analisis data adalah content analysis atau analisis isi dari sumber data sampai pada kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini ditemukan beberapa elemen dasar yang dapat diakomodir dalam kurikulum sastra berbasis teknologi di era digital antara lain pemanfaatan media digital, pembelajaran interaktif, platform e-learning, penggunaan alat bantu pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, dan kreativitas digital.

Kata Kunci: Kurikulum, Digital

How to Cite: Kami, K & Artika, I, W. (2024). Kurikulum Sastra Berbasis Teknologi pada Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1417-1424. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.900>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Perkembangan ini tidak hanya mencakup metode pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga menciptakan tuntutan baru terhadap kurikulum di berbagai tingkat pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat alat yang digunakan dan dijadikan sebagai aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pada pembelajaran serta dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pada suatu proses pembelajaran. Dalam menyusun sebuah kurikulum tentu akan meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian, kekhasan, kondisi dan potensi daerah (Batubara et al., 2021). Saat ini, kita berada di era digital di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

Dalam konteks sastra, pergeseran ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana kurikulum sastra dapat diintegrasikan dengan teknologi pada tingkat yang lebih dalam. Penerapan teknologi dalam pembelajaran sastra tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik materi, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat. Sastra sebagai salah satu kekayaan ekspresi budaya dapat diakses dan dipelajari melalui berbagai platform digital, seperti e-book, audiobook, dan media sosial sastra. Pembelajaran berbasis teknologi ini akan memudahkan proses pembelajaran dari segi efektivitas dan efisiensi (Fifit, 2020). Namun, perlu diperhatikan bahwa perubahan kurikulum sastra berbasis teknologi tidak semata-mata tentang penggunaan perangkat keras atau perangkat lunak semata. Diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat mendukung pemahaman mendalam terhadap karya sastra, memfasilitasi diskusi, dan memberikan ruang bagi kreativitas siswa dalam berekspresi melalui media digital.

Dengan menyadari potensi dan tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan membahas pengembangan kurikulum sastra yang berbasis teknologi pada era digital. Dewi (2020) mengatakan bahwa era digital telah membuat manusia memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Dengan memahami perubahan konteks pembelajaran, diharapkan dapat mengidentifikasi strategi efektif untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pembelajaran sastra dan membentuk pemahaman literasi yang lebih baik di tengah perubahan zaman.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep dan prinsip dasar kurikulum sastra yang dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran serta menunjukkan bagaimana sastra dapat terkait erat dengan perkembangan teknologi dan mengapa perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum. Eko (2018) mengatakan bahwa fakta kehadiran medium ekspresi dan resepsi sastra digital pada generasi milenial tersebut sudah seharusnya direspon oleh kurikulum pengajaran sastra di sekolah. Hal ini senada dengan Oliva (dalam Eko, 2018) yang menegaskan bahwa kurikulum merupakan produk zamannya (*product of time*) (Oliva, 1982) dan terus mengalami perubahan (*continous process*). Melalui penelitian ini dapat mendorong pegiat dalam bidang pendidik agar membuat pembelajaran sastra menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi digital, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa serta mendorong pengembangan keterampilan teknologi pada siswa, yang merupakan aspek penting dalam persiapan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja. Menyesuaikan kurikulum sastra dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menggantungkan diri pada kecakapan digital dan literasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pustaka dengan objek penelitian tentang kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital. Adlini (2022) mengatakan bahwa suatu tinjauan pustaka atau literatur atau biasa disebut (*literatur review*) dari penelitian terdahulu sangat berperan untuk membentuk suatu kerangka berpikir di dalam penelitian ini. Harris (dalam Firmansyah, 2018) mengatakan bahwa data penelitian pustaka berupa paparan verbal yang mengandung informasi tentang kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital, baik menyangkut prinsip-prinsip yang mendasari maupun konsep alternatif kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital. Data tersebut diperoleh dari sumber data berupa buku, artikel hasil penelitian, dan jurnal ilmiah prosiding. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan: (a) kredibilitas pemilik gagasan atau publikasi, (b) akurasi sumber, terutama menyangkut kebaruan, kerincian, dan kelengkapan, (c) objektif, berimbang dan berterima, dan (d) tersedianya keterangan lengkap tentang sumber data untuk pelacakan dan komunikasi. Teknik analisis data adalah content analysis atau analisis isi dari sumber data sampai pada kesimpulan.

HASIL

Kurikulum sastra berbasis digital adalah pendekatan pengajaran sastra yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Pendekatan ini

mencakup penggunaan berbagai platform, aplikasi, dan sumber daya digital untuk menyampaikan materi sastra, memfasilitasi diskusi, dan mengembangkan keterampilan literasi digital siswa. Penggunaan platform pembelajaran online, seperti *Learning Management Systems (LMS)*, sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi, tugas, dan sumber daya sastra. Selain itu, aplikasi e-book, audiobook, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk mengakses karya sastra dalam berbagai format. Interaktivitas dan keterlibatan siswa penting dilakukan melalui penggunaan alat-alat interaktif, seperti kuis online, forum diskusi, dan aktivitas kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta pemanfaatan media digital, seperti video, animasi, dan gambar, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konten sastra.

Integrasi pengajaran literasi digital dalam kurikulum sangat membantu siswa memahami bagaimana menganalisis informasi secara kritis dan aman di lingkungan digital, seperti pembelajaran tentang etika digital, hak cipta, dan tanggung jawab saat menggunakan sumber daya digital. Peningkatan kerjasama antara siswa perlu dilakukan melalui proyek kolaboratif online, diskusi daring, dan aktivitas berbasis tim, serta pemanfaatan *platform* kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Penggunaan alat evaluasi digital dapat mengukur pemahaman siswa terhadap karya sastra dan kemajuan literer mereka karena kurikulum yang dapat diakses secara online memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Kurikulum sastra berbasis digital dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dalam mengajarkan keterampilan literasi serta memahami dan menghargai karya sastra dalam era digital.

Kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital mencerminkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran dan pembelajaran sastra. Kurikulum ini dirancang untuk memanfaatkan potensi teknologi guna meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran sastra di tengah perkembangan teknologi digital. Saat mengkaji literatur, beberapa elemen utama yang dapat diakomodir dalam kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital antara lain pemanfaatan media digital, pembelajaran interaktif, platform e-learning, penggunaan alat bantu pembelajaran, pengembangan keterampilan digital, dan kreativitas digital.

DISKUSI

Beberapa hal mendasar yang dapat diakomodir dalam kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital antara lain:

- Pemanfaatan media digital. Kurikulum ini mengintegrasikan berbagai media digital, seperti *e-books*, *audiobooks*, video, dan *platform daring*, untuk memfasilitasi aksesibilitas materi sastra. Siswa dapat membaca, mendengarkan, atau menonton karya sastra secara fleksibel sesuai preferensi mereka. Tiktok misalnya, jumlah pengguna yang mencapai 10 juta lebih di Indonesia dan mayoritas merupakan anak usia sekolah (siswa), maka dapat diketahui bahwa aplikasi Tiktok menjadi primadona, digandrungi dan menarik minat para milenial, yang mayoritas anak usia sekolah. Tiktok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi Tiktok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Aji, 2018).
- Pembelajaran interaktif. Teknologi digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, penggunaan aplikasi atau platform daring yang memungkinkan siswa terlibat dalam diskusi online, tugas kolaboratif, atau simulasi sastra interaktif. Misalnya dalam *blended learning* pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online/e-learning. *Blended learning* digunakan untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, maka perlu dilakukan inovasi dan kreasi media yang lebih menarik. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *blended learning*, yaitu *software flipbook* dan *auto play*. Melalui dua software tersebut pengajar dapat membuat media pembelajaran melalui kombinasi materi pembelajaran dengan format pdf, video (mp4), gambar (jpeg), ppt (pdf) dan sebagainya. Media pembelajaran yang sudah dibuat diunggah di ruang kelas (google classroom) diawal perkuliahan. Melalui google classroom peserta didik dapat mengunduh semua media pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang sudah diunduh mahasiswa dapat belajar lebih inovatif (Prawoto & Pramulia, 2019)
- Platform e-learning. Kurikulum ini mungkin menggunakan *platform e-learning* yang menyediakan sumber daya pembelajaran, tugas daring, dan evaluasi secara *online*. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Pada era digital, kita bisa mudah menyapa dan mengambil pelajaran ataupun motivasi inspiratif saat adanya suatu kesempatan. Zuliyanti et al., (2022) mengatakan bahwa dampak dari digitalisasi dalam pembelajaran sastra di antaranya adalah belajar sastra makin mendalam, melalui sumber e-book atau e-journal, ataupun media online lainnya. Pada zaman yang telah canggih akan teknologi informasi dan komunikasi, belajar seharusnya dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Tidak hanya dalam jam pelajaran, namun juga di luar jam pembelajaran. Tidak hanya dengan guru, melainkan dengan membaca berbagai informasi di internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang masih sempit. Hal itu

membuktikan bahwa sastra dalam era digital memang benar adanya, membawa suatu kebermanfaatan untuk diri sendiri yang berpartisipasi dalam suatu acara diskusi *online* ataupun *webinar*.

- Penggunaan alat bantu pembelajaran. Teknologi juga dapat digunakan untuk menyediakan alat bantu pembelajaran, seperti kamus digital, perangkat lunak pemeriksa tata bahasa, atau alat analisis sastra otomatis. Hal ini membantu siswa memahami dan mengapresiasi karya sastra dengan lebih baik. Efendi et al., (2022) mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran e-learning khususnya pada materi pelajaran sastra Indonesia dirasa tepat, karena beragam kemudahan disajikan dalam e-learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah (1) *e-learning* untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tenaga pengajar bahasa Indonesia; (2) *e-learning* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi sastra; (3) *e-learning* sebagai alat bantu interaksi dalam pembelajaran praktik-praktik apresiasi sastra. dan (4) *e-learning* sebagai wadah pengajaran, termasuk juga perubahan paradigma pembelajaran sastra Indonesia yang diakibatkan oleh pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
- Pengembangan keterampilan digital. Selain keterampilan sastra, kurikulum ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan digital siswa, seperti literasi digital, kerja tim online, dan pemecahan masalah teknologi. Sutrisna (dalam Nugraha, 2022) mengatakan bahwa literasi digital sebagai kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif dalam lingkungan digital. Sementara itu, Asari et al., (2019) mengatakan bahwa literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.
- Kreativitas digital. Kurikulum dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi ekspresi kreatif mereka melalui media digital, seperti membuat blog sastra, video resensi buku, atau proyek sastra multimedia. Kemampuan berpikir kreatif adalah berpikir menemukan, mensintesis, membangun, hingga memutuskan dan menghasilkan gagasan-gagasan baru. Purwaningrum (dalam Aryanto et al., 2019) kemampuan berpikir kreatif ini akan berbanding lurus dengan karya sastra yang dibuat, sehingga karya sastra yang baik

merupakan representasi dari kemampuan seseorang dalam mengembangkan kreativitasnya, begitupun sebaliknya.

Penting untuk dicatat bahwa kurikulum ini harus tetap menghormati nilai-nilai tradisional sastra sambil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar. Guru dan siswa perlu bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam konteks digital.

KESIMPULAN

Kurikulum sastra berbasis teknologi pada era digital merupakan langkah yang relevan dan penting dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses terhadap sumber daya, dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain 1) Integrasi teknologi dalam kurikulum sastra dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan media digital. Penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan platform e-learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. 2) Kurikulum sastra berbasis teknologi dapat membuka akses terhadap berbagai sumber daya sastra, menjadi alat bantu pembelajaran termasuk karya-karya klasik dan kontemporer. Siswa dapat mengakses materi secara daring, menggali wawasan lebih dalam, dan merasakan keberagaman sastra dengan lebih baik dalam mengembangkan keterampilan digital. 3) Melibatkan teknologi dalam kurikulum sastra juga membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan. Kemampuan berpikir kreatif, mengelola informasi digital, berkolaborasi secara daring, dan memahami etika dalam dunia digital menjadi keterampilan yang semakin diperlukan.

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sastra. Ini akan memastikan bahwa mereka dapat efektif menggunakan alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, pemilihan aplikasi dan platform digital harus didasarkan pada kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Perlu dipilih dengan cermat agar dapat memberikan manfaat maksimal dalam mendukung pembelajaran sastra. Kerjasama dengan pihak industri teknologi dapat membantu melengkapi kurikulum sastra dengan tren terkini dan memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja digital. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum sastra berbasis teknologi.

REKOMENDASI

Direkomendasikan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode pembelajaran interaktif pada kurikulum sastra berbasis teknologi. Selain itu, dapat meneliti juga tentang evaluasi efektivitas kurikulum sastra berbasis teknologi terhadap peningkatan keterampilan literasi digital siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan berlimpah terima kasih kepada Bapak I Wayan Artika yang telah membimbing penulis dalam proses belajar di Pascasarjana. Terima kasih yang sama disampaikan juga kepada teman-teman seangkatan yang telah mendukung penulis dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ahmat, F. I. Efendi, dkk. 2022. Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalibaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2). 15972-15977.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. 2019. Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 3(2). 98–104.
- Delima Batubara, A.A., Sulhati., Bahri, S, 2021. Analisis Manajemen Kurikulum dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan pada Program Studi Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*. 7(1). 23-37.
- Dipa Nugraha. 2022. Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(6). 9230-9244.
- Eko Cahyo Prawoto, Pana Pramulia. 2019. Pembelajaran Sastra Berbasis Blended Learning. *Efektor*. 6(1). 37-42.
- Firmadani Fifit. 2020. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 93-97.
- Firmansyah, M.B. 2018. Konseptualisasi Pembelajaran Sastra Digital. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*. 1-12.
- Miza Nina Adlini, dkk. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*. 6(1). 974-980.
- Sani Aryanto, dkk. 2019. Kreativitas dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship. *Indonesian Journal of Primary Education*. 3(2). 83-90.
- Triono Eko. 2018. Materi Pengajaran Sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Jenjang Sekolah Menengah Atas pada Era Digital. *Seminar Nasional Bulan Bahasa I*. 70-82.
- Wahyuni Dewi. 2020. Meningkatkan Pembelajaran Sastra melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 7(1). 1-10.
- Wisnu Nugroho Aji. 2018. Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 431-440.
- Zuliyanti Zuliyanti, dkk. 2022. Pembelajaran Sastra Berbasis e-Learning pada Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. 1248-1253.